

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu masyarakat pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya membutuhkan manusia lain di sekelilingnya, atau dengan kata lain bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar dapat terus melangsungkan kehidupannya. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan biologis yang terdiri dari tidur, makan, memerlukan pakaian, dan tempat berlindung. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka tidak terlepas dari hendaknya mampu mencapai perekonomian yang baik.

Akan tetapi, pada kenyataannya permasalahan ekonomi masih menjadi masalah yang universal di negara ini. Permasalahan ekonomi dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat ekonomi menengah kebawah dan pengangguran di setiap daerah. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia pada Maret 2018 sebesar 9,82 persen dari jumlah total penduduk, atau sebanyak

25,95 juta jiwa.¹ Dari data BPS dapat dipahami bahwasanya angka kemiskinan masih sangat tinggi, hampir mencapai 10 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Dalam agama Islam, banyak sekali cara untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Salah satunya dengan cara bersedekah. Sedekah merupakan pemberian yang diberikan secara sukarela tanpa ada paksaan, semata-mata dilakukan hanya untuk mengharapkan ridho dari Nya. Sedekah juga menjadi salah satu bentuk proses interaksi manusia sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan membutuhkan.

Ada banyak keutamaan bersedekah antara lain: (1) sedekah dapat memanjangkan umur. Rasulullah Saw bersabda *“Sesungguhnya sedekahnya orang muslim itu dapat menambah umurnya, dapat mencegah kematian yang buruk (su’ul khotimah), Allah akan menghilangkan darinya sifat sombong, kekafiran dan sifat bangga pada diri sendiri.”* (HR. Thabrani), (2) sedekah dapat membersihkan dan menumbuh kembangkan harta. Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda *“Pancinglah rezeki kalian dengan bersedekah.”* (HR. Baihaqi dalam Syu’ab al-iman), (3) sedekah dapat mencegah kemalangan dan musibah. Dari Anas berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda *“Cepat-cepatlah bersedekah, karena bala’ itu tidak bisa mendahului sedekah.”* (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Kubra), (4) sedekah dapat menghapuskan dosa. Rasulullah Saw bersabda *“Sedekah itu dapat menghapuskan dosa sebagaimana air itu memadamkan api.”* (HR. At-Tirmidzi), (5) Allah melipat gandakan pahala orang-orang yang bersedekah, (6) sedekah menjadi amalan yang

¹ <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 3 Januari 2019, pukul: 20.00 Wib.

tidak putus sampai mati. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda “*Apabila anak cucu Adam itu mati, maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara yaitu: Shodaqoh jariyah, anak yang sholeh yang memohon ampunan untuknya (ibu dan bapaknya) dan ilmu yang berguna setelahnya.*” (7) sedekah memberikan naungan di hari akhir,² dan menjadi salah satu solusi untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Adapun sedekah untuk membantu orang lain juga terdapat dalam ajaran Islam. Islam memerintahkan agar manusia mengeluarkan hartanya di jalan yang Allah ridhoi. Hal ini sesuai dengan firman Allah ‘Azza wa Jalla, Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*” (QS. Al-Baqarah ayat 195)³

Dijelaskan dalam firman-Nya, bahwa Allah SWT memerintahkan para hambaNya agar berinfaq di jalan Allah, yaitu mengeluarkan harta di jalan-jalan menuju Allah, yakni setiap jalan kebaikan seperti bersedekah kepada orang yang membutuhkan, kerabat atau memberikan nafkah kepada orang yang menjadi tanggungan. Pada ayat di atas Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT sangat

² Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 205

³ *Alquran Terjemah*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media), h.30

menyukai orang-orang yang berbuat baik. Ayat di atas menegaskan pula bahwa masih terdapat manusia yang lalai dan tidak mau mengeluarkan hartanya untuk membantu orang lain, hal itu ditunjukkan dengan kalimat meninggalkan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah di mana meninggalkannya merupakan bentuk kebinasaan.

Dari hasil studi lapangan awal didapatkan hasil yakni terdapat masyarakat yang minat bersedekahnya masih rendah. Hal itu ditandai dengan (1) masih sedikitnya donatur pada komunitas penyalur sedekah. Donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sedekah kepada suatu perkumpulan, (2) sedikitnya jumlah donasi yang diberikan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Minat masyarakat untuk bersedekah dipengaruhi oleh perasaan dan emosi, bila seseorang merasa senang dan percaya dalam menyalurkan sedekahnya maka hal itu akan memperkuat minat bersedekah, ketidakpuasan biasanya akan menghilangkan minat.

Di Indonesia sudah terdapat komunitas sedekah yang menjadi wadah untuk membantu mempermudah masyarakat dalam menyalurkan sedekah. Salah satu komunitas sedekah yang ada di Palembang yaitu Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia. Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia merupakan komunitas sosial yang dapat menyalurkan sedekah kepada mereka yang membutuhkan dan pemasukan yang diterima berasal dari para donatur yang telah mendonasikan sebagian hartanya ke komunitas tersebut.

Jum'at Sedekah Indonesia itu sebuah perkumpulan non-profit berlokasi di Palembang. Jum'at Sedekah Indonesia memiliki 600-700 orang *volunteer* yang ikut bergabung membantu dalam kegiatannya terutama pada setiap jum'at yaitu berbagi nasi bungkus pada masyarakat yang membutuhkan di seluruh penjuru Kota Palembang. Jumlah nasi yang dibagikan sesuai dengan jumlah donasi yang

didapatkan pada setiap pekannya. Jum'at Sedekah Indonesia memiliki donatur tetap dan donatur tidak tetap.⁴

Jum'at Sedekah Indonesia harus mengembangkan strategi yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat untuk bersedekah. Strategi yang harus dikembangkan ialah strategi komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah cara yang paling efektif untuk mempengaruhi para donatur karena komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bersifat mempengaruhi, mengajak dan membujuk komunikan, sehingga komunikan bertindak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh komunikator.

Komunikasi persuasif yang dikembangkan komunitas tersebut diharapkan dapat merubah perilaku, keyakinan, sikap yang lebih mantap seolah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator melainkan atas kehendak komunikan itu sendiri. Komunikasi persuasif biasanya dilakukan untuk membujuk konsumen agar mau menggunakan produk yang ditawarkan. Melihat hal tersebut maka peneliti akan membahas judul “Strategi Komunikasi Persuasif Jum'at Sedekah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Bersedekah pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif komunitas Jum'at Sedekah Indonesia dalam meningkatkan minat bersedekah pada masyarakat Sukajaya Kota Palembang?

⁴Wawancara dengan volunteer Jum'at Sedekah Indonesia tanggal 12 Oktober 2018.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif komunitas Jum'at Sedekah Indonesia dalam meningkatkan minat bersedekah pada masyarakat Sukajaya Kota Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi.

b. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi komunitas sedekah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam rangka meningkatkan minat sedekah masyarakat.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada umumnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meneliti dalam ruang yang lebih luas.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya:

Anggun Ekawati meneliti tentang “Komunikasi Persuasif Da’i Kepada Masyarakat yang Berbeda Mazhab di Dusun Pasar Lama Labuhan Maringgai Lampung Timur”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian Anggun berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Anggun menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penelitian Anggun hanya terfokus pada komunikasi persuasif da’i kepada masyarakat yang berbeda mazhab yang bertujuan agar terciptanya kerukunan antar masyarakat dan kesadaran ibadah masyarakat⁵, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi persuasif Komunitas Jum’at Sedekah Indonesia dalam meningkatkan minat bersedekah pada masyarakat Sukajaya Kota Palembang dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Bustoni Aripin meneliti tentang “Strategi Komunikasi Persuasif *Volunteer Earth Hour* Tangerang Dalam Hemat Energi (Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Persamaan penelitian Bustoni dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti bagaimana strategi komunikasi

⁵Anggun Ekawati, *Komunikasi Persuasif Da’i Kepada Masyarakat yang Berbeda Mazhab di Dusun Pasar Lama Labuhan Maringgai Lampung Timur, Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017).

persuasif dan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶Namun perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.

Alna Hanana, dkk, meneliti tentang “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang”, STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian Alna dkk fokus kepada strategi komunikasi persuasif dalam menciptakan masyarakat sadar wisata di kawasan wisata pantai Padang.⁷ Sedangkan fokus penelitian ini pada strategi komunikasi persuasif Komunitas Jum’at Sedekah Indonesia dalam meningkatkan minat bersedakah pada masyarakat Sukajaya Kota Palembang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu seperti diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Objek penelitian, pendekatan yang digunakan dan hasil penelitiannya berbeda. Adapun beberapa point yang terkait materi dan teori yang terdapat persamaan, seperti teori-teori yang mencakup strategi komunikasi persuasif.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian, teori berperan untuk mendorong pemecahan suatu permasalahan dengan jelas dan sistematis guna menunjang keberhasilan suatu

⁶Bustoni Aripin, *Strategi Komunikais Persuasif Volunteer Earth Hour Tangerang Dalam Hemat Energi (Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁷Alna Hanana, *etal,Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang*, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*,(vol 6, No. 1, 2017).

penelitian. Di dalam penelitian ini akan diangkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berfikir penelitian.

1. Strategi Komunikasi Persuasif

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu *stratos* yang artinya tentara dan kata *agein* yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.⁸ Maksud dari pengertian diatas, strategi adalah rancangan yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama.⁹ Maksudnya adalah komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Shannon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.¹⁰

⁸Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi 1, Cet. 2, h. 61

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

¹⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 27

Persuasif adalah suatu usaha yang dengan sadar dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memodifikasi atau mengubah pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku individu maupun organisasi lain.¹¹

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif adalah kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang optimal. Tujuan yang ingin dicapai adalah mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

2. Minat Sedekah

Dalam Kamus Psikologi pengertian minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menimbulkan rasa senang atau tertarik. Minat juga akan menumbuhkan motivasi (dorongan) pada seseorang untuk mencapai suatu prestasi.¹²

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *صدقة* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari huruf *ص, د, ق* serta dari unsur *al-Sidq*

¹¹Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 106

¹²Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h. 245

yang berarti benar atau jujur, artinya sedekah adalah membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT.¹³

Minat Sedekah adalah rasa ketertarikan pada aktivitas memberikan sesuatu kepada orang lain secara spontan dan sukarela yang mengharapkan ridho Allah SWT dan hal tersebut menimbulkan rasa bahagia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁴

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari Ketua dan bagian Humas komunitas Jum'at Sedekah Indonesia serta masyarakat di sekitar basecamp Jum'at Sedekah Indonesia di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang melalui observasi dan wawancara.

¹³Taufiq Ridha, *Perbedaan Ziwaf* (Jakarta: Tabung Wakaf Indonesia, tt), h. 1

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosada Karya, 2014), h. 7.

¹⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 138

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, dokumentasi dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.¹⁶

Penelitian ini melakukan pengamatan langsung ke basecamp komunitas Jum'at Sedekah Indonesia dalam kegiatan rutin setiap hari jum'at. Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan yakni peneliti langsung ikut serta dalam program Jum'at Sedekah Indonesia, guna memperoleh data-data yang akurat tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan

¹⁶ *Ibid*, h. 221

mendalam.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam kepada dua orang dari pihak Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia yaitu: ketua dan bagian Humas Komunitas Jum'at Sedekah dan peneliti juga akan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Sukajaya Kota Palembang.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data server dan flashdisk, dan data tersimpan di web site.¹⁸ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi maka dari itu peneliti akan mengadakan pengumpulan dan pemeriksaan data-data yang telah disebutkan di atas pada *basecamp* Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa

¹⁷Rachmat Krisyantono, Ph.D, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 102

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 141

memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data disebut juga mengorganisasikan data. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti dalam penelitian.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

¹⁹*Ibid.*, h. 34

Langkah verifikasi ini dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut tergolong data yang tidak bermakna.

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan data dari pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan strategi komunikasi persuasif Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia dalam meningkatkan minat bersedekah pada masyarakat kelurahan Sukaja kota Palembang. Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan penulis menganalisis dengan teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara keseluruhan dari isi penelitian ini maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tahapan awal isi skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung seperti teori para ahli, tokoh komunikasi yang terkenal. Teori yang berkaitan dengan topik kerangka pemikiran tentang Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Bersedekah pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang.

Bab III Gambaran umum. Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum obyek penelitian dan kondisi lapangan berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, tugas dan fungsi dan struktur organisasi.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan data yang dimiliki dengan menggunakan metode dan teknik sesuai permasalahan yang diangkat.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.